

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLAN
DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA WANITA
USIA SUBUR DI PUSKESMAS MLATI II
KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Shinta Larasati
1610104253**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLAN
DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA WANITA
USIA SUBUR DI PUSKESMAS MLATI II
KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Shinta Larasati
1610104253**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Siti Istiyati, S.ST., M. Kes

Tanggal : 19-7-2017

Tanda tangan :

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS MLATI II KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Shinta Larasati², Siti Istiyati³
shintalarasati11@gmail.com

Latar Belakang: Keluarga berencana (KB) merupakan intervensi strategis dalam upaya *safe motherhood* dan menjadi salah satu dari empat pilar *safe motherhood*. Keluarga berencana, yang memastikan bahwa setiap orang/pasangan mempunyai akses ke informasi dan pelayanan Keluarga Berencana (KB) agar dapat merencanakan waktu yang tepat untuk kehamilan, jarak kehamilan dan jumlah anak. Dengan demikian diharapkan tidak ada kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang masuk dalam kategori 4 terlalu yaitu terlalu muda atau terlalu tua untuk kehamilan, terlalu sering hamil, dan terlalu banyak anak.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan pada wanita usia subur di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2017.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* berjumlah 36 responden. Alat pengumpulan data menggunakan data sekunder. Analisis data menggunakan *Fisher's Exact*.

Hasil: Penggunaan kontrasepsi implan dengan lama penggunaan ≥ 3 tahun sebanyak 31 responden (86.1%). Kenaikan berat badan yang dialami oleh responden yaitu ≥ 2 kg sebanyak 23 responden (63.9%).

Simpulan dan Saran: Tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan pada wanita usia subur (*p value* 0.136 > 0,05). Saran: Pengguna kontrasepsi implan diharapkan tetap mendukung usaha pemerintah untuk menekan ledakan penduduk dengan menyarankan kepada para ibu atau wanita usia subur yang sudah memiliki anak agar dapat menggunakan alat kontrasepsi guna untuk menunda, menjarangkan dan menghentikan kehamilan.

LATAR BELAKANG

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada

kisaran usia 20-35 tahun. Pelayanan Keluarga Berencana dilakukan dengan penggunaan atau pemakaian kontrasepsi (Kemenkes RI, 2015).

Penggunaan kontrasepsi harus mempertimbangkan efek samping yang dapat mempengaruhi fungsi reproduksi. Salah satu alasan penghentian pemakaian kontrasepsi adalah efek samping yang dirasakan, sampai saat ini belum ada alat kontrasepsi yang 100% ideal (Prawirohardjo, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah wanita usia subur (WUS) di Indonesia sebanyak 894.461. Jumlah

peserta KB baru di Indonesia tahun 2015 sebanyak 6.414.311 (13,46%) dapat di presentasikan sebagai berikut: peserta suntikan 3.202.924 (49,93%), peserta pil 1.690.710 (26,36%), peserta implan 617.968 (9,63%), peserta IUD 436.571 (6,81%), peserta kondom 350.692 (5,47%), peserta MOW 104.930 (1,64%), peserta MOP 10.516 (0,16%). Jumlah peserta KB aktif di Indonesia tahun 2015 sebanyak 35.202.924 (75,10%) dapat di presentasikan sebagai berikut: peserta suntik 17.104.340 (47,78%), peserta pil 8.447.972 (23,06%), peserta implan 3.788.149 (10,68%), peserta IUD 3.840.156 (10,73%), peserta kondom 1.131.373 (3,16%), peserta MOW 1.249.364 (3,49%), peserta MOP 234.206 (0,65%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kontrasepsi hormonal merupakan jenis kontrasepsi yang menjadi pilihan terbanyak (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2016).

Di Indonesia peserta KB baru yang merupakan PUS (Pasangan Usia Subur) ada 543.115 dan hampir separuhnya menggunakan metode kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi implan merupakan salah satu kontrasepsi yang di minati oleh akseptor dari beberapa kontrasepsi hormonal lainnya yang berada di peringkat ketiga sebesar 617.968 (9,63%) sebelumnya di peringkat pertama yaitu kontrasepsi suntik sebanyak 3.202.924 (49,93%) dan yang berada di peringkat kedua adalah kontrasepsi Pil sebanyak 1.690.710 (26,36%) (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 persentase peserta KB baru di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,46%. Capaian ini lebih rendah dari capaian pada tahun 2014 sebesar 16,51%. Provinsi yang menempati tingkat tertinggi dari capaian KB baru adalah provinsi Maluku Utara sebesar 57,85% dan capaian terendah ditempati oleh provinsi DI Yogyakarta

sebesar 9,07%. Di provinsi DI Yogyakarta peserta KB baru sebanyak 49,269 (9,07%) yang hampir seluruhnya adalah pasangan usia subur (PUS). Kontrasepsi implan menempati peringkat ketiga sebesar 4,502 (9,14%) sebelumnya di peringkat pertama yaitu kontrasepsi suntik sebesar 21,967 (44,59%) dan di peringkat kedua yaitu kontrasepsi IUD sebesar 13,583 (27,57%) (Kemenkes RI, 2015).

Perubahan/peningkatan berat badan merupakan efek samping dari pemakaian kontrasepsi implan. Efek penambahan berat badan disebabkan karena hormon yang terkandung dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Prawirohardjo, 2007). Pemerintah melakukan upaya yang salah satu manfaatnya adalah dapat mencegah peningkatan berat badan adalah dengan menganjurkan kepada akseptor untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR (Saifuddin, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti dari 12 responden yang menggunakan kontrasepsi implan 7 responden mengalami kenaikan berat badan dan 5 responden tidak mengalami kenaikan berat badan. Adanya kenaikan berat badan ini maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implan dengan Kenaikan Berat Badan pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Teknik sampling non probability sampling* dengan cara *total sampling*, penentuan

sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berada di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta sebanyak 36 orang. Analisa data yang digunakan adalah *Chi Square* (X^2), Uji *Chi Square* digunakan 2 x 2

dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya *Continuity Correction*. Sedangkan bila tabel 2x2 dijumpai nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai adalah *Fisher Exact Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2017

No.	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	20-25 tahun	7	19.4
2.	26-30 tahun	17	47.2
3.	31-35 tahun	12	33.3
	Total	36	100

Sumber: data sekunder tahun 2011-2013

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah umur 26-30 tahun yaitu sebanyak 17 responden (47.2%), umur responden yang berada

dikisaran 31-35 tahun sebanyak 12 responden (33.3%) dan umur responden yang sedikit adalah umur 20-25 tahun sebanyak 7 responden (19.4%).

Analisis Univariat

Penggunaan kontrasepsi implan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2017

No.	Lama penggunaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	≥ 3 tahun	31	86.1
2.	< 3 tahun	5	13.9
	Total	36	100

Sumber: data sekunder tahun 2011-2013

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat sebagian besar akseptor implan menggunakan implan ≥ 3 tahun

sebanyak 31 responden (86.1%) dan pengguna implan < 3 tahun sebanyak 5 responden (13.9%).

Kenaikan berat badan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2017

No.	Lama penggunaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	≥ 2 kg	23	63.9
2.	< 2 kg	13	36.1
	Total	36	100

Sumber: data sekunder tahun 2011-2013

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat sebagai akseptor KB implan mengalami kenaikan berat badan

sebanyak 23 responden (63.9%) dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 13 responden (36.1%)

Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implan dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas

1. Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2017

Penggunaan kontrasepsi implan	Kenaikan Berat Badan				Total	
	Mengalami kenaikan BB		Tidak mengalami kenaikan BB			
	F	%	F	%	F	%
Menggunakan kontrasepsi implan \geq 3 tahun	18	58.1	13	41.9	31	100
Menggunakan kontrasepsi implan $<$ 3 tahun	5	100	0	0	5	100
Total	23	63.9	13	36.1	36	100

Sumber: data sekunder tahun 2011-2013

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa berat badan yang mengalami kenaikan dengan menggunakan kontrasepsi implan \geq 3 tahun sebanyak 18 responden (58.1%). Berat badan yang mengalami kenaikan dengan penggunaan kontrasepsi implan $<$ 3 tahun sebanyak 5 responden (100%). Dan berat badan yang tidak mengalami kenaikan dengan menggunakan kontrasepsi implan \geq 3 tahun sebanyak 13 responden (41.9%). Berat badan yang tidak mengalami kenaikan dengan menggunakan kontrasepsi implan $<$ 3 tahun sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan hasil uji Chi Square yang sudah dilakukan terdapat nilai ekspektasi Chi Square $>$ 20% yaitu 50%, maka hasil yang dibaca adalah Fisher's Exact. Hasil uji analisis fisher's exact diperoleh nilai p value = 0.136 dengan taraf signifikan 0,05. karena signifikan perhitungan yang di peroleh p=0.136 (p value $>$ 0,05). untuk mengetahui hipotesis ditolak atau diterima maka besar taraf signifikan (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan (0,05). Jika p $>$ 0,05 Ho diterima dan Ha ditolak dan jika p $<$ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil statistik Ha ditolak berarti tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan pada wanita usia subur di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, umur responden dibatasi pada rentang umur 20-35 tahun. Dikelompokkan menjadi 3 yaitu responden yang berumur 20-25 tahun sebanyak 7 responden (19.4%), 26-30 tahun sebanyak 17 responden (47.2%) dan 31-35 tahun sebanyak 12 responden (33.3%). Dengan demikian dapat dilihat yang paling banyak menggunakan kontrasepsi implan adalah kisaran umur 26-30 tahun, dibawahnya ada kisaran umur 31-35 tahun dan yang paling sedikit adalah kisaran umur 20-15 tahun. Hal ini sesuai dengan intervensi strategi dalam upaya safe motherhood dinyatakan ada empat pilar safe motherhood yang salah satunya adalah Keluarga Berencana (KB) yang memastikan bahwa setiap orang mempunyai akses informasi dan pelayanan KB agar dapat merencanakan waktu yang tepat untuk kehamilan, jarak kehamilan dan jumlah anak.

Berdasarkan Siswosudarmo (2007) bahwa pada umur 20-35 tahun merupakan kurun reproduksi sehat, pada kurun usia ini merupakan masa yang baik untuk bereproduksi sebab risiko paling rendah untuk proses kehamilan dan persalinan. Sedangkan usia 36-45 tahun merupakan kurun reproduksi tua, resiko tinggi kehamilan dan persalinan akan meningkat tajam setelah lebih dari 35 tahun. Pemilihan kontrasepsi

hendaknya disesuaikan dengan tahap reproduksi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa responden yang telah lama menggunakan kontrasepsi implan atau ≥ 3 tahun sebanyak 31 responden (86.1%) yang sudah lepas dari penggunaan kontrasepsi implan atau yang melakukan pencabutan kontrasepsi implan sekaligus melakukan pemasangan kontrasepsi implan kembali sebagai kontrasepsi pilihan untuk 3 tahun kedepan lebih besar dibandingkan dengan responden yang belum lama menggunakan kontrasepsi implan atau < 3 tahun sebanyak 5 responden (13.9%) yang sedang menggunakan kontrasepsi implan lebih dari 1 tahun atau dating untuk kontrol. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2012) yang mengataan bahwa kebanyakan pengguna kontrasepsi hormonal menggunakan kontrasepsi > 1 tahun.

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui mayoritas responden yang menggunakan kontrasepsi implan berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 17 responden (47,2%). Umur 26-30 tahun termasuk masa bagi ibu untuk menjarangkan kehamilan. Jangka waktu kehamilan dengan kehamilan berikutnya minimal 2 tahun. Anjuran pengaturan kehamilan minimal 2 tahun menjadi ibu sebagai akseptor KB implan merasa cocok dengan kontrasepsi implan untuk tetap menggunakan kontrasepsi implan dengan waktu pemakaian 3 tahun. Pengaturan penggunaan kontrasepsi yang demikian dikemukakan oleh Prawirohardjo (2008), yang menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi yang rasional untuk tujuan menjarangkan kehamilan dapat digunakan 2-4 tahun atau sesuai dengan jarak kehamilan yang direncanakan dan digunakan untuk usia 20-35 tahun/lebih.

Hasil analisis univariat juga diketahui bahwa responden yang

mengalami kenaikan berat badan selama penggunaan kontrasepsi implan sebanyak 23 responden (63,9%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami kenaikan yaitu sebanyak 13 responden (36,1%).

Responden yang mengalami kenaikan berat badan dapat dibagi yaitu responden yang menggunakan kontrasepsi implan dalam kurun waktu 3 tahun atau lebih dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 sebanyak 9 responden, tahun 2012 sampai tahun 2015 sebanyak 8 responden, tahun 2013 sampai tahun 2016 sebanyak 2 responden dan responden yang menggunakan kontrasepsi implan kurang dari 3 tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2013 sebanyak 1 responden, tahun 2013 sampai 2015 sebanyak 1 responden dan tahun 2014 sampai 2016 sebanyak 2 responden. Kenaikan berat badan yang terjadi pada responden rata-rata sebanyak 2-4 kg yaitu responden yang mengalami kenaikan berat badan 2 kg sebanyak 14 responden, 3 kg sebanyak 4 responden, 4 kg sebanyak 2 responden dan sisanya adalah responden yang tidak mengalami kenaikan, mengalami penurunan, dan yang mengalami kenaikan lebih dari 4 kg. Dalam penelitian Zevidah (2013) mengatakan bahwa dari 130 pengguna kontrasepsi implan dalam 12 bulan mengalami perubahan berat badan sebanyak 2.1 kg hal ini sejalan dengan teori yang sudah dijelaskan dan hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Berdasarkan distribusi silang antara penggunaan kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan pada responden diketahui bahwa responden yang telah menggunakan kontrasepsi implan ≥ 3 tahun dan mengalami kenaikan berat badan sebanyak 18 responden (58,1%) sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi implan < 3 tahun dan mengalami kenaikan berat badan sebanyak 5 responden (100%).

Responden yang telah menggunakan kontrasepsi implan ≥ 3 tahun namun tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 13 responden (41,9%) sedangkan responden yang telah menggunakan kontrasepsi implan < 3 tahun dan tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 0 responden (0%).

Hasil distribusi silang tersebut menunjukkan adanya hubungan dengan lamanya penggunaan kontrasepsi implan terhadap kenaikan berat badan responden. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sriwahyuni (2012) yang menemukan bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal lebih dari 1 tahun cenderung terjadi kenaikan berat badan.

Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan Fisher's Exact diperoleh nilai $p=0,136$ sehingga disimpulkan tidak ada hubungan penggunaan kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan pada wanita usia subur di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sriwahyuni (2012) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan jenis alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan akseptor. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan penggunaan kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan pada wanita usia subur dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yaitu gangguan hormon, pola makan responden, pola aktivitas yang menjadi penyebab kenaikan berat badan di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Pengguna kontrasepsi implan pada wanita usia subur di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta sebanyak 36 orang dihitung dari tahun Januari 2011 sampai Desember 2013.

Kejadian kenaikan berat badan yang di alami oleh wanita usia subur di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta ada yang mengalami kenaikan berat badan pada akseptor KB implan meskipun kenaikan berat badan tersebut tidak terlalu banyak sekitar 2-4 kg, sebanyak 23 responden (63,9%) dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 13 responden (36,1%) dari total 36 responden yang di teliti.

Hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact di peroleh nilai p value 0.136 maka H_0 ditolak berarti tidak ada hubungan penggunaan kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan pada wanita usia subur di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta.

SARAN

Masyarakat atau pengguna kontrasepsi implan diharapkan tetap mendukung usaha pemerintah untuk menekan ledakan penduduk dengan menyarankan kepada para ibu atau wanita usia subur yang sudah memiliki anak agar dapat menggunakan alat kontrasepsi guna untuk menunda, menjarangkan dan menghentikan kehamilan meskipun terdapat efek samping berupa kenaikan berat badan namun efek yang di timbulkan masih dapat dicegah dengan beberapa cara antara lain dengan mengatur pola makan serta melakukan aktivitas fisik seperti olahraga rutin.

Bidan Puskesmas Mlati II diharapkan agar tetap selalu memberikan KIE secara lengkap kepada calon pengguna kontrasepsi khususnya kontrasepsi implan dalam upaya pencegahan efek samping yang dapat timbul karena penggunaan kontrasepsi implan.

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang faktor yang dapat meningkatkan kenaikan berat badan pada pengguna akseptor KB dengan mengembangkan penemuan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. (2012). *Asuhan Gizi Nutritional Care Process*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- BKKBN. (2008). *Panduan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Hormonal*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>
- Darmawati. (2012). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Desa Batoh Tahun 2012. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. 1 No. 1. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/download/4988/4244>
- Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Fellina, M. (2013). Hubungan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Dengan Pertambahan Berat Badan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara bukittinggi*, Vol. 4 No. 1 Januari 2013. <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKS-4-1/article/view/35/25>
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016.
- Kemenkes RI. (2013). *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2013). *Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana 2014-2015*. Jakarta: Ditjend Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Khoiriah, A. (2016). Hubungan Penambahan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Bpm Zuniawati Palembang. *Jurnal Kesehatan*, Volume VII, Nomor 2, Agustus 2016, hlm 271-276. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/200>
- Laura L. (2015). A Comparative Study of One-Year Weight Gain Among Users of Medroxyprogesterone Acetate, Levonorgestrel Implants, and Oral Contraceptives. *Contraception*, Volume 52. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S001078249500189H>
- Millah, H. (2012). Dampak Penggunaan Berbagai Alat Kontrasepsi Terhadap Indeks Massa Tubuh Pada Wanita Pasangan Usia Subur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi*. <http://journal.unsil.ac.id/download.php?id=649>

- Murniawati. (2012). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Kenaikan Berat Badan Di Bidan Praktik Mandiri Kota Semarang. *Jurnal Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang*. <http://jurnal.abdihusada.ac.id/index.php/jurabdi/article/download/46/46>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2007). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, A. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo.
- Salvina, Hasifah, Suryani, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Untuk Menggunakan Metode Kontrasepsi Hormonal (Implan) Pada Akseptor KB di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Jurnal E-Library Stikes Nani Hasanuddin Makassar*. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/>
- Siswosudarmo. (2007). *Teknologi Kontrasepsi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sriwahyuni, E. (2012). Hubungan Antara Jenis dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi hormonal dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor. *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 8, No. 3 Maret 2012: 112-116. <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/PH5964-1c4bd49a60fullabstract.pdf>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suratun. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Zevidah, V. (2013). Weight change at 12 months in users of three progestin-only contraceptive methods. *Contraception* 88 (2013) 503-508. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0010782413000905>